

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara istilah bimbingan bersumber dari Bahasa Inggris yakni “*guidance*”. *Guidance* bisa dimaknai sebagai arahan, bantuan, bimbingan, dan arah. *Guidance* sendiri bersumber dari lafal “to guide” yang maknanya menuntun, mempedomani, menjadi arah jalan, mengemudikan. Secara global bimbingan bisa dimaknai sebagai sebuah tahap pemberian bantuan kepada seseorang ataupun kelompok yang dijalankan secara berkesinambungan agar seseorang ataupun golongan tersebut bisa memahami apa yang ada didirinya sendiri, sehingga dapat mengendalikan dirinya sendiri dan melakukan secara wajar, relevan dengan tuntutan dan kondisi lingkungan seperti di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.¹

Selanjutnya kelompok ialah layanan yang membantu klien atau siswa dalam pengembangan individu, kemampuan hubungan sosial, aktivitas belajar, karier dan penentuan kebijakan serta menjalankan aktivitas tertentu melalui dinamika kelompok. Dinyatakan kelompok apabila mereka yang mempunyai keterkaitan menjalankan perkumpulan terlebih dahulu dan saling mempunyai maksud yang sama diantara anggotanya. Mc David dan Harari menjelaskan bahwa Kelompok ialah sebuah anggota yang mempunyai kebersamaan dan dijalankan oleh beberapa individu dengan menampilkan kapasitas, kepentingan antara sesama alhasil bisa menghasilkan fungsi yang relevan didalam kelompok, maka kelompok bisa dringkas jika sekelompok individu yang mencakup beberapa individu sehingga terjalin hubungan dan saling mempengaruhi pada setiap hubungan.²

Bimbingan kelompok adalah suatu aktifitas kelompok dimana pimpinan kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi supaya anggota kelompok menjadi lebih

¹ Yahya AD dan Winarsih, “Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03, NO. 1 (2016): 2.

² Bambang Syamsul Arifin, “Bambang Dinamika Kelompok. Pdf” (Bandung: CV. Pustaka Setia.2015),

sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan Bersama. Kelompok juga bisa diartikan sebagai bantuan kepada individu yang dilaksanakan didalam kelompok.³

Bimbingan kelompok sangat berguna untuk peserta didik ataupun santri, sebab melalui adanya interaksi dengan beberapa anggota kelompok mereka bisa memenuhi kepentingan psikologis, misalnya kepentingan guna menyelesaikan diri dengan rekan sebaya dan dapat diterima para anggota kelompok. Kepentingan guna bertukar fikir dan beragam perasaan kebutuhan mendapatkan beberapa nilai kehidupan sebagai pedoman dan kepentingan guna independent serta lebih mandiri. Terpenuhinya beragam kepentingan tersebut, maka diinginkan para peserta didik atau santri bisa tumbuh secara optimal relevan dengan potensinya.

Dari beberapa definisi bimbingan kelompok diatas, maka bisa diringkas jika bimbingan kelompok merupakan sebuah aktivitas kelompok yang dijalankan oleh sekelompok individu yang biasanya lebih dari dua orang, melalui penggunaan dinamika kelompok yakni terdapatnya pengembangan kemampuan bersosialisasi, seperti interaksi mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, masukan dan lainnya. Maka adanya dinamika kelompok tersebut bisa dipakai guna meraih sebuah maksud spesifik yang berhubungan dnegna fungsi pencegahan, yakni berguna dalam mencegah berkembangnya masalah atau hambatan mellaui pemahaman beragam kondisi dan keadaan lingkungan, maka dari itu untuk mencegah suatu timbulnya masalah diperlukannya bimbingan kelompok. karena adanya bimbingan kelompok dapat bermusyawarah untuk mengambil keputusan bersama. serta pemimpin kelompok juga menyediakan beragam informasi yang berguna supaya bisa membantu anggota kelompok mraih perkembangan secara maksimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi pembahasan beberapa tema atau masalah global yang secara luas dan mendetail yang berguna untuk anggota kelompok alhasil terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan tema masalahan yang dikaji. Menurut

³ Jahju Hartanti, ” Bimbingan Kelompok”. (Tulungagung: Dutasablon,2022),12.

prayitno maksud implementasi bimbingan kelompok digolongkan dalam dua yakni:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan bersosialisasi peserta didik, utamanya kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, tidak bisa dihindari seiring menjadi fakta jika bersosialisasi sering terganggu oleh perasaan, pikiran dan perilaku yang tidak efektif.

b) Tujuan khusus

Dalam bimbingan kelompok mempunyai maksud khusus yaitu guna membahas beragam tema spesifik yang mengandung permasalahan yang menjadi perhatian siswa. Melalui dinamika kelompok yang mendalam, untuk memotivasi pengembangan perasaan, ilmu dan siap yang menyokong diwujudkan perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan beberapa maksud dari bimbingan kelompok perspektif beberapa ahli diatas, maka bisa diringkas Tujuan bimbingan kelompok yaitu guna membantu individu (siswa) supaya lebih kompeten tidak untuk menghasilkan sebuah kelompok yang lebih baik, artinya layanan kelompok yang bermaksud guna menjadikan pribadi yang bisa hidup secara produktif, harmonis, kreatif, dinamis, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif, pastinya bisa menjadikan komunikasi yang baik dan efektif dengan rekan sebaya.

c. Asas-Asas dalam bimbingan kelompok

Pada implementasi layanan kelompok tidak terpisahkan dari beberapa asas yang hendaknya di perhatikan supaya maksud dari layanan kelompok bisa berjalan dengan lancar. Adapun beberapa asas yang ada pada layanan kelompok ialah:

1. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas yang paling hirarki dalam bimbingan kelompok, karena semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan apa pun keterangan yang didengar dan dikomunikasikan pada kelompok. Khususnya mengenai hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

⁴Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta didik", Jurnal Al-Mauizhah, 1. No.1,2018.

2. Asas keterbukaan
Asas keterbukaan adalah seluruh anggota kelompok bebas dan terbuka dalam mengutarakan persepsi, gagasan, masukan dan apa pun yang dipikirkannya dan tidak merasa takut dan harus percaya diri didalam kelompok.
 3. Asas kesukarelaan
Dengan asas ini anggota kelompok harus menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh ataupun dipaksa oleh temannya atau oleh guru pembimbingnya.
 4. Asas kenormatifan
Asas kenormatifan yaitu seluruh yang dikomunikasikan dan yang dijalankan pada kelompok tidak dapat berlawanan dengan beragama norma dan kebijakan yang berlaku, dan seluruh yang dibicarakan pada layanan kelompok hendaknya relevan dengan norma adat, norma keyakinan, norma hukum, norma ilmu dan norma kebiasaan yang berlaku.⁵
- d. Materi dalam Bimbingan kelompok
- Didalam layanan kelompok materi yang bisa diuraikan beragam hal yang sangat kompleks untuk siswa, materi yang dimaksud ialah:
- a. Tentang pemantapan dan pemahaman kehidupan keberagaman dan hidup yang sehat
 - b. Tentang penerimaan diri sendiri dan individu lain dengan ketidaksamaan pribadi, budaya, sosial dan permasalahannya.
 - c. Pemahaman mengenai konflik, emosi, kejadian, prasangka yang dialami masyarakat serta untuk meminimalisirnya.
 - d. Tentang pemakaian waktu secara optimal dengan melakukan kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari untuk yang bermanfaat.
 - e. Pemahaman mengenai terdapatnya beragam solusi untuk mengambil kebijakan dan beragam konsekuensinya
 - f. Tentang pengembangan perilaku dan kebiasaan belajar pemahaman hasil belajar, adanya ketidakberhasilan dalam belajar dan metode untuk mengatasinya.

⁵ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap jujur Melalui Kebiasaan", *Islamic Counseling* 3, no.2(2019):170.

- g. Pemahaman mengenai dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir maupun perencanaan waktu mendatang.
 - h. Materi pada beragam bidang bimbingan kelompok pada bidang layanan sebagaimana pada materi layanan bimbingan lainnya, mencakup: layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karir.⁶
- e. Proses Dalam Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dalam implementasinya mempunyai empat proses yang hendaknya diperhatikan, yaitu:

1. Tahap Pembentukan.

Tahap pertama ialah tahap pengenalan, pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan sebuah kelompok. Dalam proses ini secara global peserta yang ada saling memperkenalkan diri dan saling mengatakan maksud serta beragam tujuan yang hendak diraih baik secara individu maupun semua anggota. Memberikan uraian mengenai layanan kelompok alhasil tiap peserta akan mengetahui makna dari layanan kelompok dan mengapa layanan kelompok perlu dijalankan serta menguraikan kebijakan dalam implementasi layanan kelompok.

2. Tahap Peralihan.

Pada proses yang kedua ialah tahap jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Adapun yang dilakukan dalam proses ini ialah menguraikan aktivitas yang hendak dijalani untuk proses berikutnya, menawarkan atau mengobservasi apakah para peserta telah siap untuk melakukan aktivitas selanjutnya, mendiskusikan kondisi yang ada, menumbuhkan daya keterlibatan peserta. Terdapat beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh pemimpin layanan kelompok, yaitu menerima kondisi yang ada secara sabar dan terbuka, tidak memakai beragam cara yang sifatnya spontan atau mengambil alih kekuasaan, memotivasi dikajinya kondisi perasaan, dan membuka diri sebagai teladan serta penuh empati.

3. Tahap Kegiatan.

⁶ Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin", *Bimbingan konseling An-nur: Berbeda, Bermakna, Mulia.* 2, no.1

Proses ketiga ialah dasar dari aktivitas layanan kelompok. Pada aspek ini metode aktivitas yang dijalankan pada layanan kelompok ialah metode permainan simulasi yang mana pada tahapannya hendaknya menjadi fokus seksama dari pemimpin kelompok. Terdapat beberapa hal yang hendaknya dijalankan oleh pemimpin layanan kelompok pada tahap ini yaitu sebagai pengelola arah permainan simulasi tersebut.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok ini, yang menjadi fokus perhatian tidak pada beberapa kali kelompok hendak bertemu, namun pada hasil kelompok yang sudah diraih oleh kelompok itu. Aktivitas kelompok sebelumnya dan beragam hasil yang diraih setidaknya memotivasi kelompok itu menjalankan aktivitas alhasil maksud dari aktivitas yang hendak diraih secara kompleks. Adapun beberapa aspek yang dijalankan pada tahap ini ialah pemimpin kelompok mengutarakan jika aktivitas tersebut akan seera ditutup, pemimpin dan peserta kelompok mengutarakan kesan dan beragam hasil aktivitas, mendiskusikan aktivitas selanjutnya dan harapan yang hendak diraih.⁷

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan sebuah tahap atau usaha yang dijalankan setiap orang guna memperoleh perubahan perilaku, baik dalam wujud wawasan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai sebuah pengalaman dari beragam materi yang sudah dipelajari. Makna belajar juga bisa dimaknai sebagai seluruh kegiatan psikis yang dijalankan oleh tiap orang alhasil perilakunya tidak sama antara pra dan pasca belajar. Perubahan perilaku atau persepsi, sebab terdapat pengalaman baru, mempunyai kepintaran atau ilmu pasca belajar dan kegiatan berlatih.

M. Sobry Sutikno mendefinisikan bahwa belajar merupakan sebuah tahapan upaya yang dijalankan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan baru sebagai hasil pengalaman pribadinya dalam berhubungan dengan

⁷ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap jujur Melalui Kebiasaan", *Islamic Counseling* 3, no.2(2019):172

lingkungannya. Pada aspek ini, pergantian ialah sesuatu yang dijalankan secara sadar (disengaja) dan bermaksud guna mendapatkan sebuah manfaat yang lebih baik daripada sebelumnya.⁸

Perspektif Bimo Walgito dorongan mempunyai arti “bergerak” atau to move. Maka motivasi dapat dimaknai sebagai daya yang ada pada diri sendiri yang menjadi penggerak guna berperilaku sesuatu. Motivasi merupakan kemauan atau keinginan guna menjalankan sesuatu, tanpa dorongan tidak akan terdapat aktivitas sebab tanpa dorongan individu akan menjadi pasif. Namun, beragam istilah yang dipakai guna motivasi, diantaranya yakni kepentingan, desakan, kemauan dan dorongan. Istilah motivasi yang dimaknai sebagai kondisi pada pribadi seseorang yang mendorong kemauan seseorang guna menjalankan beragam aktivitas tertentu guna meraih tujuan.⁹

Motivasi juga bisa dimaknai sebagai perangsang psikologis terhadap individu alhasil dapat menjalankan perilaku guna meraih segala sesuatu yang ingin dicapai baik secara sadar maupun tidak sadar guna menjalankan perilaku dengan sebuah maksud tertentu.

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menjalankan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan guna meraih prestasi atau hasil belajar dengan optimal. Motivasi belajar setiap orang tidak sama, alhasil terdapat siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek hingga menghindari hukuman dari pendidik dan tujuannya cuma untuk mendapatkan nilai yang tinggi, akan tetapi terdapat juga siswa yang sungguh-sungguh hendak mengembangkan ilmu dan wawasannya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang memunculkan aktifitas belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik yang

⁸ Ahdar Djameluddin dan Wardana, “*Belajar dan pembelajaran*” (Sulawesi Selatan, CV Kaaffah Learning Center),6-7.

⁹ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2(2017), 218.

mendorong siswa melakukan sesuatu karena di dalam motivasi juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu¹⁰

Berdasarkan hasil diatas, bisa diringkas jika pengertian motivasi belajar ialah semua daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa melalui perwujudan serangkaian upaya guna menyediakan beragam keadaan spesifik yang menjamin kelangsungan dan embmerikan petunjuk dalam aktivitas belajar, alhasil maksud yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa terwujud.

Motivasi juga sangat dibutuhkan dan diyakini vital guna dunia Pendidikan. Apalagi terdpat dua siswa yang mempunyai keserupaan pada taraf belajarnya namun apabila keduanya mempunyai taraf motivasi belajar yang tidak sama maka hasil yang didapatkan siswa yang memiliki dorongan belajar yang tinggi akan lebih baik daripada siswa yang mempunyai dorongan yang cukup rendah.

Motivasi diyakini vital sebab menjadi faktor siswa dalam mebangun semangat belajar. Tahap pembelajaran hendak berasa menyenangkan apabila peserta didik mempunyai dorongan belajar yang tinggi, peserta didik pula hendak mudah memahami pelajaran yang sudah dikatakan oleh pendidik. Fungsi penting terdapatnya dorongan belajar guna siswa sangat dibutuhkan guna menunjang hasil belajar yang lebih optimal.

b. Motivasi Belajar dalam Persektif Islam

Dalam perspektif islam para umatnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat. Dalam petunjuk dan ajaran islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktifitas belajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambahkan ilmu pengetahuan sehingga hal ini dianjurkan di dalam Al-qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditingkatkan derajatnya.¹¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

¹⁰ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, "Variabel Belajar Kompilasi Komplek", (Medan, CV PuSdikra MJ), 156.

¹¹ Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam" *Journal of Counseling & Development* 1, No.1(2019), 59.

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dapat dipahami bahwa sebagai orang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktifitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *“kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.”* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda)

Didalam diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, pada peristiwa pertama, motivasi peserta didik yang kurang dapat menjadi lebih baik sesudah mendapat informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, dapat diperbaiki kembali ketika motivasi belajar rendah. Pada kedua peristiwa tersebut peran guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sungguh berarti bagi peserta didik.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan, keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam

peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik).¹²

Didalam pembelajaran terdapat motivasi belajar, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.¹³

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley menyatakan bahwa para siswa yang mempunyai motivasi tinggi, belajarnya lebih baik

¹² Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2(2017), 225.

¹³ Suharti dan Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, No.1(2018),136.

dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Adapun fungsi motivasi belajar antara lain:

1. Mendorong manusia agar untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Selain itu juga motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi

yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik

Dalam belajar dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk

memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan, dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.¹⁴

e.Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut sardiman Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar antara lain:

1. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada rapot yang angkanya baik.
2. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.
4. Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

¹⁴ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar” (Gorontalo, seminar Nasional Pendidikan Dasar Presentasi, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 25 November, 2021)293.

5. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi
6. Mengetahui hasil, dalam mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian, Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi.
9. Hasil untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
10. Minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁵

f. Indikator santri yang memiliki motivasi belajar tinggi

Sadirman menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁶

- 1) Ulet ketika menghadapi kesulitan serta tidak mudah putus asa
- 2) Tekun dalam mengerjakan tugas
- 3) Bekerja mandiri dirasa lebih menyenangkan
- 4) Dapat mempertahankan pendapat yang memang menurutnya benar

¹⁵ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" (Gorontalo, seminar Nasional Pendidikan Dasar Presentasi, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 25 November, 2021) 294-295

¹⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3, No,1 2015:80

- 5) Ketika menghadapi tugas-tugas yang rutin diberikan akan cepat bosan
- 6) Tidak memerlukan adanya dorongan dari luar untuk mencapai prestasi yang baik
- 7) Ketika sudah meyakini suatu hal tidak akan mudah untuk melepaskannya

3. Kitab Ta'limul Muta'allim

a. Pengertian Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Kitab Ta'lim al-Muta'allim lengkapnya adalah Ta'limu al-Muta'allim Thariqut Ta'allum yang artinya pelajaran bagi pelajar atau penuntut ilmu akan jalannya belajar. Didalamnya juga disebutkan alasan disusunnya kitab ini yaitu karena banyak dari para pelajar yang belum mencapai manisnya ilmu dikarenakan tata cara belajar yang salah. Kitab Ta'limu al-Muta'allim merupakan satu-satunya karya Al-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kepopuleran kitab Ta'lim al-Muta'allim, telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur. Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Az-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Pada pokoknya Kitab Ta'limul Muta'allim mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada anak dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.

b. Biografi Pengarang Kitab Ta'limul Muta'allim

Di kalangan Pondok Pesantren, khususnya pesantren salaf nama Al-Zarnuji tidak asing lagi di telinga para santri. Al-Zarnuji dikenal sebagai tokoh pendidikan islam. kitabnya yang berjudul Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang sangat populer yang wajib dipelajari di pesantren-pesantren. Bahkan para santri wajib mengkaji dan mempelajari kitab ini sebelum membaca kitab-kitab yang lainnya.

Nama lengkap Al-Zarnuji adalah Burhan Al Din Ibrahim Al Zarnuji Al Hanafi. Nama yang lain yang disematkan

kepadanya adalah Burhan Al Islam dan Burhan Al Din. Tanggal kelahirannya belum diketahui secara pasti. Mengenai tanggal wafatnya terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591 H/ 1195 M. dan ada juga yang mengatakan beliau wafat pada tahun 840 H/1243M. Berkaitan dengan tempat kelahiran Al-Zarnuji, bersandarkan pada nama Al-Zarnuji, yang mana nama ini adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada yaitu kota zarnuj. kota zarnuj terletak di Irak, namun kota tersebut dalam peta masuk ke wilayah Turkistan (Afghanistan).¹⁷

Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran. Beliau belajar kepada ulama-ulama besar diantaranya:

1. Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar Al Marhghinani, yaitu ulama besar bermadzhah Hanafi yang mengarang kitab Al Hidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya, beliau wafat pada tahun 593 H/1197 M.
2. Rukhnul Islam Muhammad bin Abu Bakar yang lebih terkenal dengan gelar Khowaer Zadeh atau Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli fiqh bermadzhah Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di bocharqa dan sangat masyhur fatwafatnya. Beliau wafat pada tahun 573 H/117
3. Syekh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama ahli fiqh bermadzhah Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Beliau wafat tahun 576 H/1180 M. Dan ulama-ulama besar lainnya.
4. Syekh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud Al Kasyani seorang ulama ahli Fiqh yang bermadzhah Hanafi dan pengarang kitab Bada'i Ash-Shana'i, beliau wafat tahun 587 H/1191M.
5. Syekh Fakhruddin Qadli Khan Al Quzjandi, seorang ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan beliau mengarang banyak kitab, beliau wafat pada tahun 592 H/ 1196M.

¹⁷ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Kudus, Menara Kudus,2007),ii

6. Rukhnuddin Al Farghani yang digelar al Adib al –Mukhtar seorang sastrawan pujangga pilihan, beliau adalah ulama besar ahli fiqh yang bermadzhab Hanafi, beliau juga menekuni dibidang pendidikan.¹⁸

Melihat latar belakang para guru beliau, yang mayoritas adalah ulama fiqh dan bermadzhab Hanafi, maka Az-Zarnuji adalah seorang ulama ahli fiqh yang bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan.

c. Pembahasan dalam Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim diawali dengan basmalah, dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Makna judul kitab Talimul Muta'allim disesuaikan dengan materi pokok muatannya. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim terdapat 13 *Fashl*. Berikut ini sistematika dalam kitab Ta'limul Muta'allim:

1. Fashl Pertama menjelaskan tentang hakekat dan keutamaan ilmu. Dalam bab ini menjelaskan bahwa seorang laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu pada usia berapapun, namun tidak sembarang ilmu yang harus dicari, tapi terbatas pada ilmu agama dan ilmu yang menerangkan cara berakhlak dan bermuamalah dengan sesama manusia. Dan yang utama adalah mencari ilmu tentang agama.
2. Fashl Kedua menjelaskan tentang niat mencari ilmu yang meliputi nikmat belajar dan sikap dalam berilmu, hal ini menjelaskan dalam mencari ilmu unsur utama yang diniatkan adalah untuk mencari keridhaan Allah. Mencari kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan diri dan kebodohan para kaum yang bodoh, serta mengangkat harkat dan derajat agama. Selain itu tidak diperbolehkan belajar dengan niat untuk semata mencari pengaruh, kehormatan, dan kenikmatan di dunia.
3. Fashl Ketiga menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan juga menerangkan tentang ketabahan. Yaitu harus memilih ilmu yang paling baik atau paling cocok dengan

¹⁸ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Kudus, Menara Kudus, 2007), iii

dirinya. Pertama-tama yang perlu dipelajari adalah ilmu agama. Kemudian mencari ilmu yang lainnya. Dalam mencari teman dianjurkan memilih teman yang yang bisa memahami permasalahan, pandai jujur dan tidak suka mengacau teman yang lain. Begitu pula dalam mencari guru, dianjurkan untuk mencari guru yang alim. Pandai, jujur dan bijaksana.

4. Fashl Keempat menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu, yaitu dalam meraih kesuksesan, menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari ketekunan dan kesungguhan dalam belajar namun juga di tentukan dari sikap tawadhu' terhadap guru.
5. Fashl Kelima menjelaskan tentang kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi. Yaitu dianjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan dengan bersungguh-sungguh, rajin dan tekun belajar serta berusaha keras untuh meraih dan mencapai citacita. Meninggalkan segala bentuk kemalasan karena kemalasan adalah sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.
6. Fashl Keenam menjelaskan tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tertib belajar. Yaitu memastikan permulaan belajar sebaiknya pada hari Rabu karena pada hari Rabu Allah menciptakan cahaya yang berarti hari berkah bagi orang mukmin. Permulaan belajar sebaiknya mengulang dua kali sepanjang yang dihafal, kemudian ditambah sedikit demi sedikit setiap hari. Dianjurkan serius memahami pelajaran dari guru dengan cara meresapi, memikirkan, dan banyak mengulang pelajaran.
7. Fashl Ketujuh menjelaskan tentang tawakkal. Yaitu Pelajar harus bersikap tawakkal dalam menuntut ilmu, tidak digelisahkan urusan duniawi, sanggup bersusah payah dalam perjalanan belajar, dan tidak terperdaya sesuatu apapun selain ilmu.
8. Fashl Kedelapan menjelaskan tentang waktu keberhasilan. Yaitu waktu belajar semenjak dari ayunan sampai liang lahat, dianjurkan bagi pelajar memanfaatkan waktu yang

ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusaha untuk belajar ilmu yang lainnya.

9. Fashl Kesembilan menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat. Yaitu bagi orang alim dianjurkan bersikap penyayang, suka menasehati, dan tidak dengki. Sifat dengki berbahaya dan tidak bermanfaat. Orang alim sebaiknya tidak bertikai dan memusuhi orang lain karena hanya akan menghabiskan waktu sia-sia.
10. Fashl Kesepuluh menjelaskan tentang Istifadah (Mengambil Manfaat). Yaitu orang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk beristifadah, sehingga mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sepejuh dan memetik pelajaran dari mereka, sanggup menanggung derita dan hina, berkasih sayang dengan guru, teman-teman, dan para ulama agar mudah memetik pengetahuan dari mereka.
11. Fashl Kesebelas menjelaskan tentang Waro' (Menjaga Diri dari Hal yang Haram). Yaitu seseorang yang waro' dalam belajar ilmunya akan bermanfaat, belajarnya mudah dan faedahnya melimpah. Hendaknya menghindari makan makanan pasar karena cenderung najis dan kotor, ketika belajar hendaknya menghadap kiblat, tidak mengabaikan adab dan perbuatan sunnah.
12. Fashl Kedua Belas menjelaskan tentang penyebab hafal dan penyebab lupa. Yaitu Penyebab paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak sholat malam dan bersiwak. Sedangkan penyebab lupa adalah berbuat maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan perkara duniawi, serta terlalu banyak kesibukan dalam urusan duniawi.
13. Fahl Ketiga Belas menjelaskan tentang Sumber dan Penghambat Rezeki, Penambah dan Pemotong Usia. Yaitu penyebab tertutupnya rezeki adalah berbuat dosa dan banyak tidur. Cara untuk memperolehnya adalah dengan mengerjakan sholat dengan khusyu', menyempurnakan semua rukun, wajib dan sunnah-sunnahnya, dan

mengerjakan sholat dhuha. Agar panjang umur adalah dengan berbakti, tidak mengganggu orang, dan bersilaturohim.¹⁹

d. Motivasi Belajar dalam perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim

Yang melatar belakangi ditulisnya kitab Ta'lim Muta'allim oleh Syekh Al-Zarnuji adalah beliau termotivasi untuk mengamati para penuntut ilmu yang hidup pada zamannya, mereka bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak sedikit yang gagal atau tidak mendapatkan kebermanfaatannya atas ilmu yang dipelajari. Hal tersebut disebabkan karena mereka mengingkarkan beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika menuntut ilmu.

Dalam kitab Ta'limul Muta'allim kaitannya dengan motivasi belajar disebutkan pada bab dua yang membahas tentang niat ketika belajar. Peserta didik atau santri harus memiliki niat dalam menuntut ilmu, sebab niat menjadi dasar untuk melakukan perbuatan, sebagaimana Rasulullah bersabda:

بِالنِّيَّاتِ الْأَعْمَالُ تَمَّا!

“*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dengan niatnya.*”²⁰

Kemudian dalam kitab Ta'lim Muta'allim tersebut disebutkan bahwa ketika belajar atau menuntut ilmu hendaklah memiliki niat sebagai berikut:

عَنِ الْجُهْلِ وَإِزَالَةَ الْآخِرَةِ، وَالذَّارِ اللَّهِ رِضَاءَ الْعِلْمِ بِطَلَبِ الْمَتَعَلِّمِ يَنْوِي أَنْ وَيَنْبَغِي
الْإِسْلَامَ وَإِنْقَاءَ الدِّينِ وَإِحْيَاءَ الْجُهَّالِ، سَائِرٍ وَعَنْ نَفْسِهِ،

“*niat untuk mencari ridha Allah, niat untuk menghilangkan kebodohan, niat untuk menghidupkan dan menegakkan agama Islam, niat untuk mensyukuri nikmat akal serta kesehatan badan.*”

¹⁹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Kudus, Menara Kudus,2007),3.

²⁰ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Kudus, Menara Kudus,2007),17.

“Modal untuk mencapai keberhasilan segala sesuatu adalah kesungguhan dan cita-cita.”

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan adanya syair gubahan Imam Syafii yang dilantukan oleh Syekh Sadidudin Asy-Syairozi:

مُعَلَّقِي بَابٍ كُلِّ يَفْتَحُ وَالْجِدُّ # شَاسِعِ أَمْرٍ كُلِّ يُدْنِي لَجْدًا

“kegigihan dan semangat dapat mendekatkan sesuatu yang jauh dan kegigihan dapat membuka pintu yang tertutup. Dengan usaha, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh serta diiringi dengan yang kuat maka dapat meraih cita-cita yang tinggi.”

Namun, perlu diketahui penjelasan dalam kitab Ta’lim Muta’allim bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu dapat diraih tentu dengan menghadapi kesulitan dan kepayahan. Peserta didik yang ingin memperoleh kedudukan mulia, meraih cita-cita luhur serta berhasil dalam menuntut ilmu harus membiasakan diri untuk bangun pada malam hari. Sebab bangun pada malam hari di kala yang lain sedang menikmati tidur merupakan sebuah kesulitan yang harus dilalui oleh para penuntut ilmu agar dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dan melaksanakan ketaatan. Sehingga jika hal tersebut dilakukan peserta didik, maka keberhasilan dan kemuliaan dunia serta akhirat akan dapat diperoleh.²³

Selain itu, Seorang peserta didik yang menginginkan dapat meraih keberhasilan dalam menuntut ilmu harus menempuh proses dengan bersungguh-sungguh. Sebagaimana berikut disebutkan dalam Firman Allah:

الْمُحْسِنِينَ لَمَعَ اللَّهُ وَإِنَّ سُبُلَنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ فِينَا جَاهِدُوا وَالَّذِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridlaan) Kami, sungguh akan Kami tunjukkan kepada mereka

²³ Himmatul Ulya dan Abdul Muhid, “Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Ilmu Perspektif kitab Ta’limul Muta’allim” *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 6 No.2 (2021),.31

jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Al-Qur’an, 29:69)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu akan mendapat petunjuk jalan dari Allah untuk memperoleh ilmu. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu diartikan dengan belajar terus menerus atau tekun, yang tentunya harus disertai dengan motivasi kuat dan keinginan untuk meraih cita-cita yang luhur. Oleh karena itu, kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan, perbedaan yang akan dilakukan. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan dapat menunjukkan keaslian penelitian mengenai bimbingan kelompok dengan kajian kitab ta’limul muta’allim dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Sebelumnya telah banyak banyak peneliti ilmiah yang membahas mengenai bimbingan kelompok. Pada umumnya objek penelitian yang diteliti memiliki perbedaan masing-masing. Agar dapat mengetahui pembahasan setiap penelitian, membantu penelitian dalam mencapai penelitian ini, juga dapat mengetahui penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti selanjutnya dan original, mengandung kebaruan, maka akan peneliti paparkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai Implementasi bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan berbagai pandangan sebagai berikut:

²⁴ Himmatul Ulya dan Abdul Muhid, “Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Ilmu Perspektif kitab Ta’limul Muta’allim” *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 6 No.2 (2021),.32

1. Penelitian yang ditulis oleh Nurmiana dalam Jurnal Primary, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui layanan Bimbingan Kelompok siswa kelas VII SMPN 1 Teluk Kuantan. Penelitian ini adalah penelitian yang menerapkan bimbingan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, layanan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok ini dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling tolong menolong dan berempati dengan tulus. Motivasi adalah proses memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi dan terarah. Motivasi inilah yang mendorong seseorang melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan seperti halnya belajar. Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Teluk Kuantan. Subjek penelitiannya berjumlah 27 siswa, yang terdiri 13 laki-laki dan 14 perempuan.²⁵
Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian lain adalah terletak pada objek penelitiannya. Karya skripsi penelitian berfokus pada implementasi bimbingan kelompok dengan kajian kitab Ta’limul Muta’allim dalam menumbuhkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berfokus pada menumbuhkan motivasi belajar santri dengan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi adalah kesamaan kajian yaitu bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar.
2. Penelitian yang ditulis oleh Himmatul Ulya dan Abdul muhid dalam jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam dengan judul “Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan

²⁵ Nurmiana, “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII 2 SMPN 1 Negeri 1 Teluk Kuantan”, *jurnal Primary* 11 No.5 (2022),.1536

Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim". Penelitian ini menggunakan metode literature review. Kitab ta'lim muta'allim merupakan karya syekh Al-Zarnuji. Dalam artikel ini fokus bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam mengenai tema tentang motivasi belajar yang terdapat pada pasal ke lima yang berjudul kesungguhan, ketekunan dan cita-cita. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung. Untuk mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu, peserta didik harus menunjukkan kemauan atau motivasi yang besar serta usaha yang serius. kemauan tanoa disertai usaha akan tidak maksimal hasilnya, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini yang dimaksud dari kemauan adalah motivasi sedangkan usaha yang dimaksud adalah ketekunan atau kontinuitas dalam belajar.²⁶ Oleh karena itu yang membedakan dari penelitian tersebut dengan peneliti adalah metodologi penelitiannya yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif dan persamaannya adalah menggunakan kitab ta'lim muta'allim dalam motivasi belajar.

3. Penelitian yang ditulis oleh Asep Sunandar dalam Skripsi yang berjudul Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumber Jaya Lmapung Barat. Santri merupakan siswa yang menuntut disuatu pondok pesantren, sama halnya dengan siswa santripun seringkali menemui masalah dalam kegitanan belajarnya salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Di pondok pesantren ini salah satu cara agar santri mampu meningkatkan motivasi dalam belajarnya pondok pesantren memberikan sebuah pelayanan yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang bisa mengarahkan anak untuk memotivasi dalam belajar, memfasilitasi pertumbuhan pribadi, menghargai dan meningkatkan kemampuan pribadi, trampil serta cara bergaul yang baik. Bimbingan inidapat menjadi wadah untuk

²⁶ Himmatul Ulya dan Abdul Muhid, "urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim" *jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan islam* 6 No.2 (2021),17.

memotivasi anak untuk belajar bersama-samasehingga anak yang kurang semangat dalam belajar dapat termotivasi dan bisa menemukan tujuan belajarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Miftahul Huda 407 sumberjaya lampung barat.²⁷ Oleh karena itu yang paling mendasar yang membedakan dari penelitian ini adalah objeknya dan persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan bimbingan kelompok dan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ariful Misbachudin dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Etika Dalam Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-As’ariyyah Kalibeber Wonosobo”, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, karena penulis mencoba melihat, mengamati dan menelaah implementasi kitab Ta’lim Al-Muta’allim dalam pembentukan etika belajar santri, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Ta’lim Muta’allim mengandung pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Kitab Ta’lim Al-Muta’allim memberikan penuh perhatian pada cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh penuntut ilmu. Dari semua bab yang ada dalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak, sehingga menjadikan ini kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan. Dari ilmu pengetahuan sebagian besar berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Tujuan pembelajaran kitab Ta’lim al-Muta’allim yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-As’ariyyah Kalibeber Wonosobo adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan ilmu yang manfaat, bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang

²⁷ Asep Sunandar, “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat” skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2022.

lain.²⁸ Yang membedakan dari penelitian ini dari peneliti adalah objeknya dan penelitian ini menggunakan kitab Ta'limul muta'allim dalam pembentukan etika belajar, sedangkan peneliti menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim dalam menumbuhkan Motivasi belajar. Dan yang menjadikan persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang ditulis oleh Ali Sabana Mudakir dalam jurnal Ilmiah Al-Jauhari yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi santri". dalam penelitian ini karena kemerosotan akhlak santri terjadi karena santri tidak mengetahui adab dan tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim adalah yang membahas tentang adab dan tata cara dalam menuntut ilmu. Dengan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dapat memahami dan menguasai materi tersebut serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar santri di pesantren hubulo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi studi hubungan.²⁹

Perbedaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitiannya dan tujuan penelitiannya, metode penelitiannya menggunakan kuantitatif sementara penelitimenggunakan metode penelitian kualitatif dan tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui esarnya pengaruh pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar santri pesantren hubulo, sementara tujuan dari penelitian peneliti ini untuk menumbuhkan Motivasi belajar santri melalui kajian Kitab Ta'limul Muta'allim, dan selanjutnya yang membedakan dari

²⁸ Ariful Misbachudin, "Implementasi Isi Knadungan Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Di pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo" Skripsi (2020).

²⁹ Ali Sabana Mudakir "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter dan prestasi Belajar Santri", *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 2 No.1(2017)

penelitian ini yaitu obyeknya. Penelitian ini di pondok pesantren hubolo sedangkan penelitian peneliti di pondok pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus, persamaannya yaitu menggunakan Kitab Ta'limul Muta'alim.

C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi suatu hal yang penting bagi suatu masalah. Oleh sebab itu, perlu adanya penalaran secara sistematis dalam menguraikan suatu permasalahan yang ingin diangkat. Berikut ini akan dijelaskan dalam kerangka berfikir.

Masa depan seorang santri sangatlah ditentukan oleh keadaan belajar didalam lembaga Pendidikan pondok pesantren. seperti halnya kehidupan 10 tahun yang akan datang ditentukan oleh masa sekarang ini, dan dalam kehidupan yang akan datang tentunya seorang santri tidak jauh dengan permasalahan yang ditimbulkan semasa belajar, seperti halnya permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy jekulo kudus.

Banyaknya kasus yang berkaitan dengan belajar santri salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar santri, mereka seringkali mengalami masalah yang membuat motivasi belajarnya menurun, sehingga terjadilah kebiasaan salah satunya belajar yang kurang efektif seperti halnya pembelajaran yang jarang diikuti oleh santri, selain itu juga santri sering datang terlambat dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian ada beberapa santri yang mengikuti pembelajaran dikelas tapi tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya. Sehingga membuat penurunan nilai hasil laporan belajar, rasa tanggung jawab wajib belajar pada santri sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar.

Rendahnya motivasi belajar santri itu dapat ditumbuhkan melalui bimbingan kelompok. Rohlh mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu cara bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri individu, minat, bakat, serta nilai-nilai yang di anutnya dan dilaksanakan dalam bentuk

kelompok. Dengan menggunakan bimbingan kelompok bisa melalui kajian kitab Ta'limul Muta'allim.

Yang mana didalam kitab Ta'limul Muta'allim terdapat bab-bab yang menerangkan motivasi belajar. Dengan begitu akan membantu santri agar memperoleh perkembangan yang baik akan belajar dan memahami kewajiban menuntut ilmu serta memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu santri agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Dengan demikian, setelah melaksanakan bimbingan kelompok melalui kajian Kitab Ta'limul Muta'allim santri yang ada di pondok pesantren Annur Al-Islamy mengalami pertumbuhan yang lebih baik dalam belajar. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

